

PENGARUH *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS MAHASISWA PG-PAUD DALAM PEMBUATAN MPASI PADA MATA KULIAH ILMU GIZI

Kasihani Lestari¹⁾, Zhilla Rahim²⁾, Mukhlisin³⁾

^{1,3} PG-PAUD, STKIP Melawi

²PG-PAUD, Universitas Syiah Kuala

^{1,2}Jl. RSUD KM 4 Nanga Pinoh, 78672

E-mail : lestarikasihani440@gmail.com¹⁾, zrahimpaud@gmail.com²⁾, mukhlisinstkipmelawi@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Pendekatan **Project Based Learning (PjBL)** telah banyak diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan praktis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PjBL terhadap kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dalam pembuatan Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada mata kuliah Ilmu Gizi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam merancang dan membuat MPASI yang inovatif, bergizi, dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Dari pelaksanaan penelitian didapatkan data yang signifikan yang menyatakan bahwa Project Based Learning dapat mempengaruhi tingkat kreativitas mahasiswa dalam pembuatan menu MPASI di mata kuliah Ilmu Gizi pada jurusan PG PAUD.

Kata Kunci: Project Based Learning, Kreativitas, Mahasiswa, PG-PAUD, MPASI

PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) memiliki peran strategis sebagai calon pendidik dan pendamping anak. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengawasi tumbuh kembang anak, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi gizi kepada orang tua. Mata kuliah Ilmu Gizi menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dalam merancang dan membuat MPASI yang tidak hanya memenuhi standar gizi, tetapi juga disukai oleh anak-anak.

MPASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi yang tidak lagi cukup hanya dari ASI. Pemilihan bahan, metode pengolahan, dan penyajian MPASI sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, mahasiswa PG-PAUD perlu dibekali dengan pengetahuan yang luas tentang gizi anak serta keterampilan praktis dalam menyiapkan MPASI yang inovatif dan bergizi.

Stunting, sebagai salah satu masalah gizi yang serius, disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang selama masa 1000 Hari

Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini dapat berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak, menurunkan tingkat kecerdasan, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang tepat melalui MPASI yang sehat dan bergizi menjadi kunci dalam mencegah masalah gizi tersebut.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan sehat sejak dini, termasuk dalam hal pemenuhan gizi. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan PAUD adalah pemahaman tentang makanan pendamping ASI (MPASI), yang merupakan sumber gizi utama bagi bayi setelah usia enam bulan. Dalam konteks ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang gizi dan keterampilan dalam pembuatan MPASI yang sehat dan kreatif. Mata kuliah Ilmu Gizi menjadi salah satu sarana untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan ini.

Sebagai calon guru PAUD, mahasiswa PG-PAUD tidak hanya perlu menguasai metode pengajaran dan pembuatan media pembelajaran, tetapi juga harus memahami kebutuhan gizi anak

usia dini. Dalam mata kuliah Ilmu Gizi, mahasiswa dituntut untuk tidak hanya memahami teori tentang nutrisi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dalam pembuatan MPASI yang sehat, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas mahasiswa. Salah satu model pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dipilih sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mata kuliah Ilmu Gizi. PjBL mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek nyata. Melalui PjBL, mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam menghasilkan produk MPASI yang inovatif, berbahan lokal, bernilai gizi tinggi, dan disukai oleh anak-anak. Metode ini juga menciptakan situasi pembelajaran yang nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat permanen dan aplikatif (Astuti dkk., 2018; Sari & Siska, 2018; Insani et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan dan argumen tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Project Based Learning terhadap kreativitas mahasiswa PG-PAUD dalam pembuatan MPASI pada mata kuliah Ilmu Gizi. Penelitian ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan kreatif dalam menyiapkan MPASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak usia dini, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi sejak dini.

Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang kompeten dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui pemenuhan gizi yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif melalui data numerik. Penelitian dilaksanakan pada mata kuliah Ilmu Gizi dengan melibatkan mahasiswa PG-PAUD semester 7 STKIP Melawi sebagai responden. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan SPSS Versi 25.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji regresi dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas menggunakan SPSS versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak usia 6 bulan ASI saja sudah tidak dapat mencukupi kebutuhan energi dan zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi sehingga diperlukan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang dapat melengkapi kekurangan zat gizi makro dan mikro tersebut (Galletti dkk 2016). MPASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi dan diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (WHO, 2003). Zat gizi pada ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sampai usia 6 bulan, untuk itu ketika bayi berusia 6 bulan perlu diberi makanan pendamping ASI dan ASI tetap diberikan sampai usia 24 bulan atau lebih. Untuk penting bagi mahasiswa PG PAUD untuk memiliki pengetahuan dibidang MPASI karena mereka akan berhadapan dengan anak-anak dibawah dua tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh project based learning terhadap kreativitas mahasiswa pg-paud dalam pembuatan MPASI pada mata kuliah ilmu gizi. Peneliti menyebarkan angket kepada 20 orang mahasiswa PG-PAUD. Angket yang diberikan yaitu angket *Project based learning* (PBL) dan angket kreativitas. Angket yang diberikan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Penyebaran angket dilakukan dengan menggunakan google form. Responden diminta untuk membaca petunjuk yang ada pada angket, mengisi identitas dan kemudian dilanjutkan untuk mengisi angket. setelah angket disebarkan dan semua responden mengisi angket, dilanjutkan dengan tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Uji yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dan Uji Analisis Regresi Linear Sederhana. Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSSversi 25.0. Hasil Uji Normalitas disajikan pada tabel berikut ini:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Project Based Learning	.117	20	.200 [*]	.971	20	.780
Kreativitas Mahasiswa	.117	20	.200 [*]	.965	20	.652

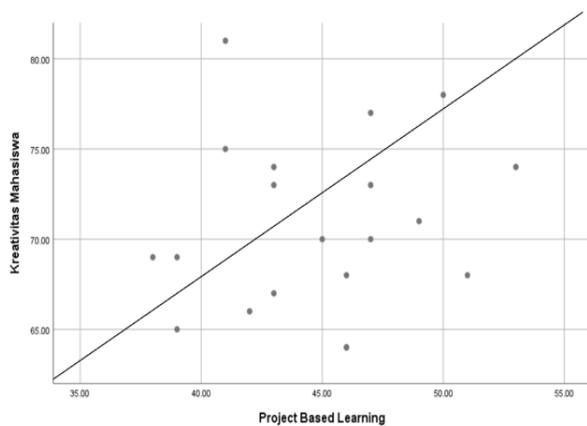
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Uji Shapiro-Wilk pada tabel di atas diketahui nilai Sig. untuk Project Based Learning sebesar 0,780 dan Kreativitas Mahasiswa sebesar 0.652. Nilai Sig kedua variabel tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel di atas berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan normal maka dilakukan uji Linearitas untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji regresi linear sederhana. Uji Linearitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Uji Linearitas

Berdasarkan grafik scatter plot di atas, terlihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kanan bawah naik ke kiri atas. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang linear dan positif antara variabel PBL (X) dengan Kreativitas mahasiswa (Y). Artinya semakin tinggi penerapan PjBL dalam pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat kreativitas mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang mahasiswa untuk berpikir kreatif, inovatif dan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas-tugas nyata. Dengan demikian hasil scatter plot ini memperkuat dugaan bahwa PjBL memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, khususnya

dalam konteks pembelajaran yang menuntut penerapan pengetahuan secara praktis

Selanjutnya dilakukan uji Analisis Regresi Linear Sederhana untuk melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.627	1.40170

a. Predictors: (Constant), Project Based Learning

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil Uji Regresi sederhana di atas diperoleh R Square yaitu 0,661 yang berarti sebesar 66,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh PBL terhadap kreativitas mahasiswa dalam membuat MPASI sebesar 66,1% dari 20 sampel. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kreativitas mahasiswa dapat dijelaskan oleh penerapan metode PjBL. Dengan kata lain metode PjBL tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam mendorong inovasi dan pemikiran kreatif di kalangan mahasiswa. Selain itu, sisa 33,9% variasi kreativitas mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman pribadi mahasiswa, dukungan dari dosen, atau lingkungan belajar yang kondusif

Uji garis persamaan regresi menjelaskan koefisien dengan nilai Constant sebesar -6.704 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah $Y' = -6.704 + 0,923X$. Sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel PBL berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa. Hasil tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.704	39.079		-.172	.866
	Project Based Learning	.923	.555	.365	1.665	.113

a. Dependent Variable: Kreativitas Mahasiswa

Tabel 1. Garis Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh 66,1% pengaruh PjBL terhadap kreativitas mahasiswa dan 33,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan PjBL berpengaruh terhadap kreativitas

mahasiswa dalam membuat MPASI. Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Hartono & Asiyah, 2018; Sadikin & Yelianti, 2021) bahwa PjBL berpengaruh terhadap kreativitas mahasiswa. Kreativitas mahasiswa meningkat setelah menerapkan metode PjBL. Metode PjBL memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis proyek, mereka dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Hasilnya, mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam menghasilkan solusi yang relevan dengan dunia nyata, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan metode Project-based Learning (PjBL) dalam konteks pembuatan menu Makanan Pendamping ASI (MPASI) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinovasi dan berkreasikan secara langsung. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang gizi dan kesehatan anak, tetapi juga terlibat dalam penelitian dan pengembangan menu yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Dengan memecahkan masalah nyata, seperti pemilihan bahan makanan yang sehat dan penyajian yang menarik, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan pengalaman, memperkaya proses pembelajaran dengan perspektif yang beragam. Dalam menciptakan menu MPASI yang inovatif, mahasiswa juga belajar untuk mempertimbangkan aspek budaya dan preferensi lokal, sehingga solusi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan aplikatif. Dengan demikian, metode PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam merancang menu MPASI, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya nutrisi bagi perkembangan anak, menjadikan mereka lebih siap untuk berkontribusi dalam bidang kesehatan masyarakat di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dalam pembuatan Makanan Pendamping ASI (MPASI) pada mata kuliah Ilmu Gizi. Metode ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang relevan dengan kebutuhan gizi anak. Oleh karena itu, diharapkan pendekatan PBL dapat diimplementasikan lebih luas dalam kurikulum PG-PAUD, sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang gizi dan pendidikan anak usia dini secara keseluruhan. Hal ini penting mengingat peran gizi yang krusial dalam perkembangan anak, yang menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kreativitas mahasiswa, seperti motivasi belajar dan dukungan fasilitas pembelajaran. Dengan memahami berbagai elemen yang berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas, diharapkan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kreatif, tetapi juga kompeten dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. I. P., Toenlioe, A. J., & Husna, A. (2018). Persepsi mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2016 terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) pada matakuliah pengembangan media foto (Fotografi). *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 43-52.
- Galetti V, Mitchikpe CES, Kujinga P, Tossou F, Hounhouigan DJ, Zimmermann MB, et al. Rural Beninese Children Are at Risk of Zinc Deficiency According to Stunting Prevalence and Plasma Zinc Concentration but Not Dietary Zinc Intakes. *J Nutr [Internet]*. 2016;146(1):114–23.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2018). PJBL to Improve Student Creativity: A Descriptive Study of the Role of the Pjbl Learning Model in Improving Student Creativity. *Journal of PGRI University Lecturers Palembang*, 2(1),

- 1–11. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/index>
- Insani, A., & Dini, U. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Membuat Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini pada Mahasiswa S-1 PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 5.
- Liputo, S. A., Bait, Y., & Limonu, M. (2023). Pelatihan pembuatan MPASI Tinggi Gizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Pos Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Desa Iloheluma Kabupaten Bonebolango Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(1), 106–111. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpmp/article/view/21073/6937>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa, 30(1), 79–83.
- World Health Organization. Global strategy for infant and young child feeding. Report. 2003;1–30.